

KULWAP SERI KETAHANAN KELUARGA

Pendidikan Seksual Berbasis Keluarga

Rabu - Kamis, 15 - 16 Mei 2019

Hal-hal yang Berkaitan dengan Reproduksi

PERTANYAAN:

Bagaimana menjelaskan sesederhana mungkin ke anak 8 tahun mengenai proses reproduksi manusia? Karena di dalamnya ada proses 'percampuran' kedua orang tua, saya masih bingung bagaimana menjelaskan yang sederhana, tidak 'saru' tapi bisa dimengerti anak dengan benar.

JAWABAN:

Jawaban ini tidak berlaku universal untuk semua orang, sangat bergantung pada tingkat pendidikan, pola asuh, pola komunikasi, dan lain-lain. Jika anak senang membaca, maka dapat diperkenalkan lewat bacaan. Misalnya, pilih buku tentang anatomi tubuh manusia bisa menjadi pengantar. Terkait kata-kata tentang "percampuran orangtua" dapat diperhalus dengan "saling menyayangi", "saling mencintai", dan lain-lain.

PERTANYAAN:

Bagaimana teknis untuk menjelaskan terjadinya bayi pada balita atau anak usia muda?

JAWABAN:

Orangtua dapat menceritakan kehamilan ibu, berapa lama bayi berada dalam kandungan, proses pertumbuhan bayi dalam kandungan, dan seterusnya. Dapat menggunakan boneka ibu hamil yang memberikan gambaran proses kehamilan ibu pada anak.



CPMMH
Center for Public Maternal Health

PERTANYAAN:

Biasanya tidak ada masalah menjelaskan bagaimana bayi tumbuh di perut ibu dan bagaimana keluarnya. Namun bagaimana cara menjelaskan masuknya bayi ke dalam perut ibu kepada anak usia 4 tahun?

JAWABAN:

Secara umum, anak di usia tersebut rasa penasarannya yang dimiliki lebih kepada sosok bayi dibandingkan dengan proses terjadinya bayi.

Namun demikian, jika anak bertanya tentang hal itu, maka orangtua perlu curiga, dari mana anak mengetahui hal tsb dan harus terlebih dahulu dipastikan sejauh mana anak sudah mengetahuinya. Jika anak ngotot ingin tahu, maka orangtua dapat menjelaskan dengan bahasa kiasan yang sederhana seperti "Tuhan menumbuhkan bayi di perut Ibu, seperti Tuhan menumbuhkan buah di pohon".

Menanamkan Rasa Tanggungjawab Anak terhadap Tubuhnya

PERTANYAAN:

Apakah akan lebih baik melarang anak-anak untuk melihat organ tubuh terlarang orang lain daripada membiasakannya melihat hal-hal tersebut? Bagaimanakah jika hal tersebut malah membuat anak menjadi lebih penasaran sehingga melihat secara sembunyi-sembunyi di luar pengawasan orang tua? Termasuk di antaranya apakah tidak baik juga jika mengenalkan organ intim orangtua (misal payudara), misal dengan mandi bersama anak-anak, saat anak balita karena terkadang anak-anak penasaran dan mencari tahu.

JAWABAN:

Iya, lebih baik menutupi, karena misinya adalah menunjukkan mana yang boleh dilihat dan tidak boleh dilihat dari milik diri sendiri maupun milik orang lain. Jika anak sudah memahami hal ini, harapannya yang timbul justru rasa malu, bukan rasa penasaran.

PERTANYAAN:

Anak saya sehabis mandi suka pakai handuk seperti anak laki-laki, dadanya terbuka. Dia mengikuti Abang sepupunya, usia 4 tahun seperti itu. Dia bangga bisa pakai handuk begitu, semua orang di rumah suruh melihatnya. Sudah berkali kali kami ajarkan kalau dia anak perempuan berbeda berhanduk dengan anak laki-laki, tapi tetap juga dilakukan. Pertanyaan saya, bagaimana kami (orangtua) membimbingnya agar dia paham dengan maksud kami untuk mengajarnya berhanduk?

JAWABAN:

1. Yang pertama orangtua harus memahami tujuan dari pendidikan seksual itu sendiri (lihat slide 8 dan 9) di mana termasuk di dalamnya adalah pengenalan nilai dan norma (rasa malu dll)
2. Jelaskan fitrah laki-laki dan perempuan yang berbeda jika dilihat dari fisik. Orangtua bisa menggunakan media bantu seperti buku cerita bergambar yang menceritakan mengenai perbedaan tersebut, lakukan secara berulang.
3. Dari sisi teknis, orangtua bisa menyiasati dengan memberikan handuk yang berbeda, misal untuk yang anak perempuan dibuatkan handuk yang bernuansa *hello kitty* atau sejenisnya dan berbentuk jubah.

PERTANYAAN:

Sebenarnya apakah anak diperbolehkan mandi bersama orangtua? Lalu misal boleh, seperti apa sebaiknya dan kira-kira kapan ya batasannya anak tidak boleh lagi mandi bersama?

JAWABAN:

Seperti yang sudah dipaparkan bahwa salah satu poin dasar yang harus diajarkan kepada anak melalui pendidikan seksual ini adalah bagaimana anak merasa memiliki tubuhnya. Menghormati tubuhnya dan tubuh orang lain. Di slide juga telah diterangkan bagaimana anak diajarkan untuk menjaga pandangan karena mata adalah organ sensori paling kompleks. Oleh karena itu, sebetulnya mandi bersama sebagai salah satu sarana pendidikan seksual tidak direkomendasikan.

PERTANYAAN:

Bagaimana menjelaskan pada anak sentuhan apa saja yang diperbolehkan dan tidak?

JAWABAN:

Cara mengenalkan anggota tubuh dan menjelaskan bagian mana yang boleh disentuh dan dilihat atau tidak, dapat dilakukan sesuai usia dan tingkat pemahaman anak. Misal pada anak yang berusia kurang dari 3 tahun, dapat dilakukan saat mandi atau mengajarkan toilet training. Cara yang dilakukan juga dapat dengan orangtua memeragakan contoh sentuhan tersebut kepada anak. Untuk anak dengan usia yang lebih tinggi dan mampu diajak berkomunikasi, orangtua dapat menjelaskannya dengan bercerita, bernyanyi, menggunakan media bantu seperti gambar, atau mengajak diskusi.

Mengenalkan Konsep Anggota Tubuh pada Anak

PERTANYAAN:

Apakah nama alat vital yang harus dikenalkan ke anak dengan tepat?

Karena banyak orang memberi nama yang berbeda-beda, seperti "titit", dll

JAWABAN:

Tidak harus. Hal ini dapat disesuaikan dengan budaya setempat. Hal yang lebih penting adalah menjelaskan fungsi dari anggota tubuhnya.



CPMH

Center for Public Mental Health

Akses Internet Anak

PERTANYAAN:

Bagaimana secara bijaksana mengamankan akses anak ke internet, atau cara memberi pengertian yang baik mengenai tontonan yang baik dan tidak baik? Karena tidak mungkin kita sepenuhnya menghalangi akses anak ke internet.

JAWABAN:

Cara mengamankan akses internet anak adalah dengan mendampingi anak saat menonton, jangan biarkan anak menonton sendiri dengan akses internet yang tak terbatas, sebisa mungkin menyiapkan tontonan yang sudah layak tonton (misalnya dengan men-download sebelumnya, baru kemudian anak menonton yang sudah didownload saja). Dan yang paling penting adalah memahamkan anak terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilihat, tontonan apa yang aman dan layak, dsb.

PERTANYAAN:

Beberapa hari yang lalu, saya mengetahui bahwa anak tetangga saya menonton video yang belum sesuai dengan umurnya di youtube. Kebetulan anak itu sedang main di rumah saya dan waktu itu saya pinjamkan HP saya. Waktu itu saya ada di dekat dia tapi sedang mengerjakan tugas, jadi tidak memperhatikan. Saya mengetahui hal tersebut sehari setelah kejadian itu, karena melihat history di youtube. Saya tidak menyangka akan terjadi seperti itu. Anak tersebut kelas 1 SD, sudah bisa baca dan tulis jadi dia menulis dan mencari sendiri video tersebut. Apa yang sebaiknya saya lakukan? Apakah memberi tahu orang tua anak tersebut atau bagaimana? Terimakasih banyak sebelumnya

JAWABAN:

Sampaikan kepada orangtua/pengasuh/neneknya dengan baik-baik bahwa hal tersebut berbahaya dan sebaiknya segera dihentikan. Selain itu, untuk mengetahui sudah seberapa jauh efek dari tontonan tersebut terhadap anak dan menyadarkan anak bahwa perbuatan tersebut tidak baik, sebaiknya perlu diarahkan utk melakukan konseling.

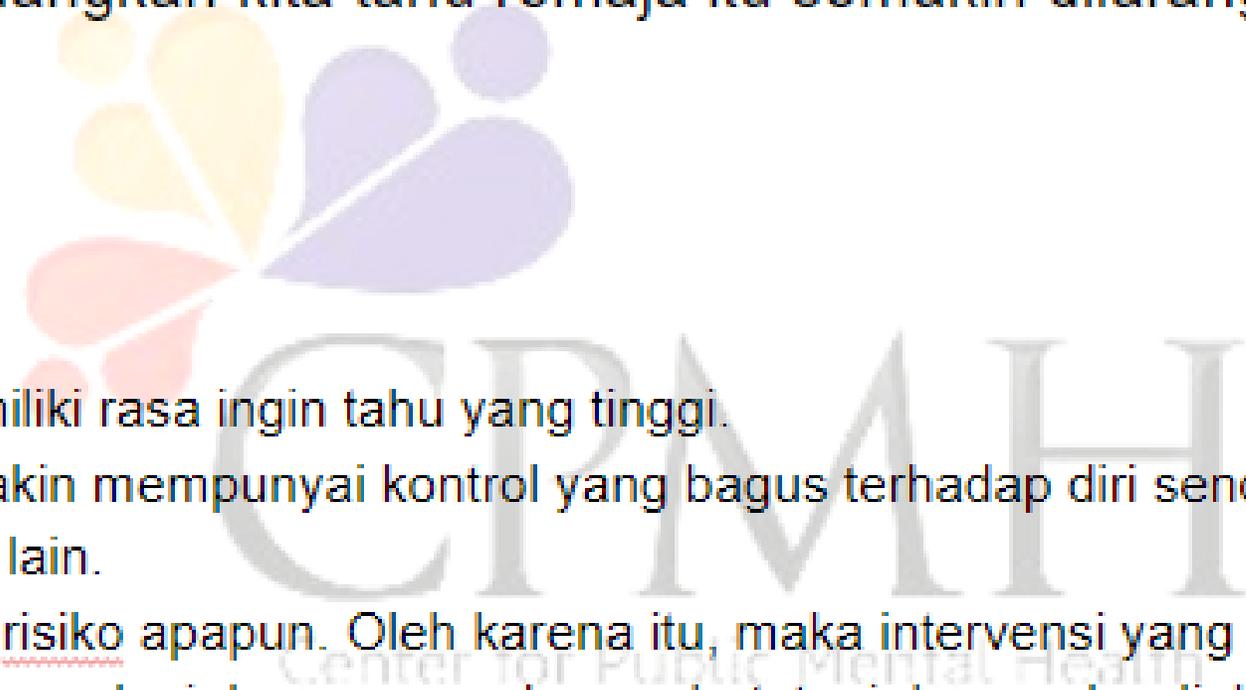
PERTANYAAN:

Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada remaja mengenai larangan menonton video porno? Sedangkan kita tahu remaja itu semakin dilarang semakin ingin tahu.

JAWABAN:

Yang perlu dipahami:

1. Betul bahwa remaja itu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
2. Remaja biasanya merasa yakin mempunyai kontrol yang bagus terhadap diri sendiri.
3. Merasa lebih tahu dari yang lain.
4. Merasa dapat menanggung risiko apapun. Oleh karena itu, maka intervensi yang tepat bukan menggurui apalagi melarang apalagi dengan marah-marah, tetapi dengan berdialog, memberikan pemahaman, diajak berpikir dan menggali fakta atau melakukan riset bersama-sama tentang bahaya pornografi atau contoh-contoh orang yang terdampak pornografi.



Pornografi

PERTANYAAN:

Bagaimana menerapkan *sex education* bagi anak yang sudah kecanduan pornografi?

JAWABAN:

Diagnosis kecanduan pornografi yang dialami anak perlu ditangani terlebih dahulu dengan terapi, bila perlu dengan bantuan profesional. Setelah itu, anak perlu diarahkan untuk memikirkan visi-besar/cita-cita yang seharusnya ia kejar di dalam hidupnya, peran-peran yang akan ia emban ketika dewasa, dan fokus mempersiapkan diri untuk peran-peran tersebut sambil didampingi melakukan aktivitas yang bermanfaat.



CPMH
Center for Public Mental Health

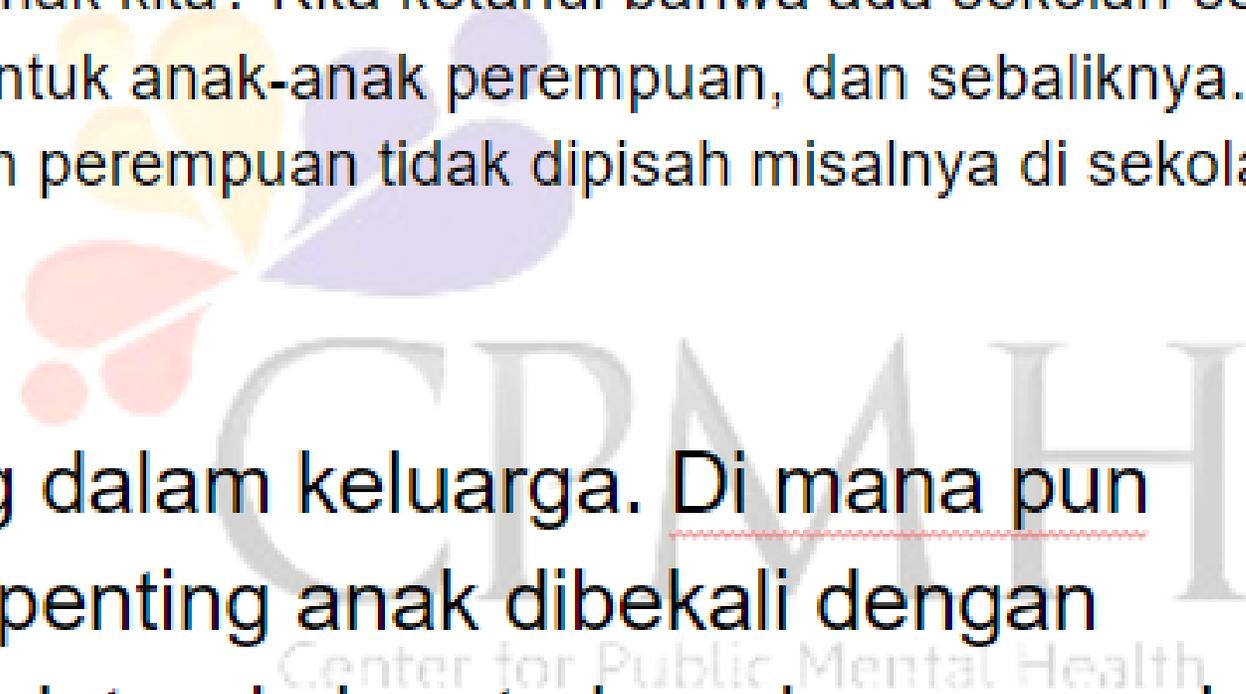
Hal-hal yang Berkaitan dengan Karakteristik Khusus untuk Tiap Gender

PERTANYAAN:

Berkaitan dengan adanya perbedaan gender, bagaimana sebaiknya kita memilih tempat belajar untuk anak-anak kita? Kita ketahui bahwa ada sekolah-sekolah (jenjang SD) yang khusus untuk anak-anak perempuan, dan sebaliknya. Tapi pada umumnya, laki-laki dan perempuan tidak dipisah misalnya di sekolah negeri.

JAWABAN:

Tergantung nilai yang dalam keluarga. Di mana pun sekolahnya, yang terpenting anak dibekali dengan pengetahuan tentang interaksi serta bagaimana menjadi pribadi yang matang dalam bergaul.



PERTANYAAN:

Bagaimana cara dan apakah batasan bagi orangtua yang berbeda lawan jenis untuk melakukan pendidikan seks berbasis keluarga? Misal: ayah ke anak perempuan atau ibu ke anak laki-laki?

JAWABAN:

Orangtua yang berbeda lawan jenis dapat membantu menguatkan anak untuk memahami batasan interaksi dengan lawan jenis, serta berpakaian yang sopan di hadapan lawan jenis. Bentuk pendidikannya dapat disampaikan dalam situasi yang rileks sehingga anak dapat menerimanya dengan terbuka. Topik-topik yang berkaitan dengan anatomi tubuh sebaiknya disampaikan dengan orangtua yang sama jenis dengan anak.

PERTANYAAN:

Anak saya umur 4 tahun laki-laki. Apakah masih bisa dan relevan tidur bersama dengan orang tuanya? Karena sampai sekarang dia maunya tidur dengan uminya, dan jarang sekali tidur dengan ayahnya.

JAWABAN:

Belum ada patokannya. Namun lebih dini dalam memisahkan tidur, akan lebih baik. Orang-orang barat bahkan memisahkan tidur anak semenjak bayi. Proses memisahkan tidur ini memang membutuhkan tahapan dan kesabaran dalam membimbingnya. Orangtua bisa memulainya sedini mungkin dan bisa dimulai dari sekarang.

Ketika anak sudah berusia 7 tahun, maka upayakan proses memisahkan tempat tidur sudah selesai karena di usia 7 tahun anak seharusnya sudah mampu tidur di kamar terpisah.

PERTANYAAN:

Sejak usia berapa sebaiknya kamar tidur anak mulai dipisah dengan orangtua? Bagaimana dengan keluarga yang rumahnya memiliki kamar terbatas atau lebih sedikit dari jumlah anggota keluarga? Misal anaknya 2 orang, laki-laki dan perempuan. Padahal kamar tidur hanya ada 2.

JAWABAN:

Secara bertahap dapat dipisah sejak bayi hingga usia lima tahun. Jika jumlah kamar belum memadai, anak yang berjenis kelamin sama dapat diberikan kamar tersendiri. Sebisa mungkin diusahakan untuk dipisah, mungkin bisa diberi sekat, atau semacamnya.

PERTANYAAN:

Kapan bisa mengedukasi pada anak/remaja tentang LGBT, sebagai tindakan preventif?

JAWABAN:

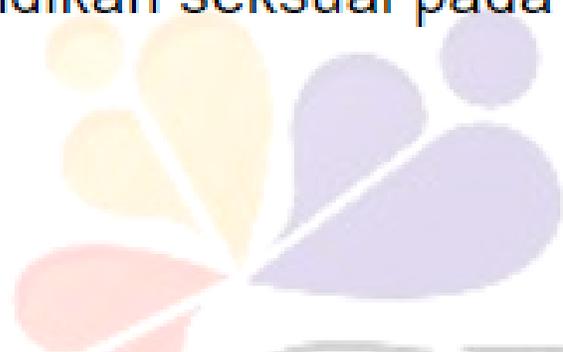
Sejak kecil sudah bisa, misalnya menanamkan bahwa laki-laki menikah dengan perempuan sehingga bisa membentuk keluarga, menanamkan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan berbeda dengan karakteristiknya masing-masing, dst. Silakan dipelajari kembali poin 1-9 tentang pendidikan seksual untuk anak di slide no 15-23.

PERTANYAAN:

Adakah efek negatif pada anak (misal: anak menjadi kelainan seksual) ketika orangtua mengajarkan pendidikan seksual pada anak dan bagaimana cara mengatasi hal tersebut?

JAWABAN:

Jika dilakukan sesuai dengan tujuan dan cara yang tadi telah dipaparkan, insya Allah tidak ada efek negatif yang muncul. Justru dapat menjadi faktor protektif bagi anak agar terhindar dari hal-hal negatif berkaitan dengan seksualitas.



CPMH
Center for Public Mental Health

PERTANYAAN:

Bagaimana menyampaikan pendidikan seksual terutama tentang peran laki-laki dan perempuan, juga apa batasannya agar terhindar dari stereotip gender? (Misalkan pekerjaan mencuci diidentikkan dengan pekerjaan anak perempuan atau pekerjaan untuk memperbaiki peralatan diidentikkan dengan pekerjaan anak laki-laki)

JAWABAN:

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan *role model* / yang dicontohkan oleh orangtua ketika di rumah. Pembagian tugas yang dilakukan oleh orangtua dapat menjadi referensi sekaligus patokan bagi anak terkait peran laki-laki dan perempuan.

Hal-hal yang Berkaitan dengan Kekerasan Seksual pada Anak

PERTANYAAN:

Bagaimana pola komunikasi yang tepat mengajarkan anak telah mendapatkan pelecehan seksual dalam kasus si anak ini telah jadi korban (pernah diminta untuk memegang alat kelamin gurunya)? Usia anak masih 12 tahun.

JAWABAN:

1. Yang harus dilakukan pertama kali adalah melakukan konfirmasi mengenai pikiran dan perasaan anak terhadap peristiwa tersebut. Hal ini perlu dilakukan supaya langkah dan tindakan selanjutnya tidak salah arah.
2. Sikap tenang harus selalu dipertahankan. Orangtua sebisa mungkin mengurangi sikap panik atau sikap-sikap lainnya yang negatif.
3. Setelah perasaan dan pikiran terkonfirmasi, berikan poin-poin dasar mengenai pendidikan seksual (mulai dari slide 16, pilih poin untuk anak usia 12 tahun), seperti mengajarkan batasan-batasan, mengajarkan mengenai faktor resiko, bersama-sama memetakan benar-salah dalam kasus yang menyimpannya, meluruskan pemaknaan yang dia dapat dari kasus yang menyimpannya (jika perlu diluruskan).
4. Memperkuat anak bahwa ia mempunyai keluarga yang akan selalu mendukungnya dan bahwa ia dapat bercerita mengenai apapun dan kapanpun juga.
5. Orangtua/keluarga harus menjadi lebih sensitif terhadap gejolak emosi anak dan sebisa mungkin keluarga membantunya untuk bisa beraktivitas dengan lebih aktif (keluarga bisa menyediakan/melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan positif seperti les olahraga, menghidupkan kegiatan olahraga sore bersama, orangtua ikut serta dalam kegiatan anak misalnya ikut "nyantri hapalan", dan sebagainya.

PERTANYAAN:

Bagaimanakah cara memberikan pendidikan seksual terhadap keluarga rentan seperti pihak ibu mengalami KDRT (kekerasan dalam rumah tangga), dan anak melihat orang tua bertengkar dll?

JAWABAN:

Anak-anak perlu diajak diskusi tentang apa yang mereka lihat di rumah ketika orangtua sedang bertengkar, misalnya apa yang mereka rasakan, bagaimana tanggapan mereka terhadap hal itu dan mengarahkan bahwa hal tersebut tidak perlu dicontoh. Kemudian, orangtua/pengasuh perlu menyamakan persepsi tentang pendidikan seksual yang akan ditanamkan kepada anak-anak.

Bagaimanapun, orangtua adalah pihak yang paling bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan seksual yang tepat pada anak-anak.

PERTANYAAN:

Edukasi apa yang bisa dilakukan untuk mencegah kekerasan seksual yang pelakunya anak?

JAWABAN:

1. Kulwap ini salah satu tujuannya adalah sebagai langkah prevensi tindak kekerasan seksual pada dan oleh anak.
2. Orangtua harus membina HUBUNGAN YANG HANGAT dengan anak sehingga memudahkan orangtua untuk berkomunikasi dan memberikan pendidikan seksual secara tepat, benar dan proporsional pada anak.
3. Orangtua/keluarga menyediakan kesibukan bagi anak untuk beraktivitas sehingga anak tidak banyak melamun dan menonton tayangan di HP atau media lainnya.
4. Tingkat risiko terjadinya kekerasan seksual dapat diturunkan jika anak dan keluarga sebagai *support system* mempunyai tingkat literasi/pengetahuan yang memadai mengenai pendidikan seksual.

PERTANYAAN:

Apakah penerapan *sex education* yang ada dalam materi tersebut dapat diterapkan oleh orangtua yang memiliki anak korban kekerasan seksual?

JAWABAN:

Bisa, tetapi mereka perlu diberi perhatian yang khusus, dalam hal ini agar mereka diberi kesibukan yang dapat mengalihkan pikiran dan perhatian mereka dari pikiran negatif akibat kekerasan seksual.



CPMH
Center for Public Mental Health

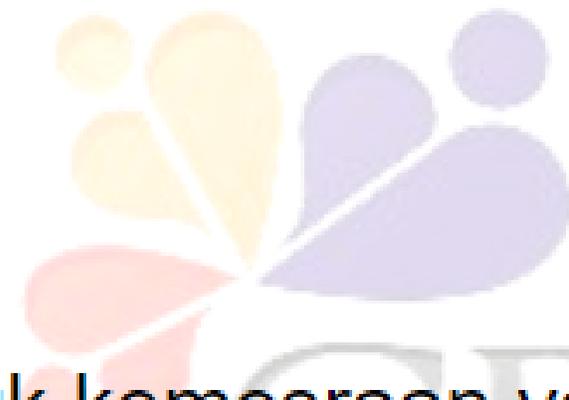
Hubungan

PERTANYAAN:

Apakah orangtua (ayah & ibu) boleh menunjukkan kemesraan di depan anak?

JAWABAN:

Boleh, sebatas bentuk kemesraan yang biasanya juga diberikan kepada anak-anak, seperti memeluk, mencium tangan/pipi, berbicara dengan lembut, merangkul, memanggil dengan panggilan sayang, dll



CPMH
Center for Public Mental Health

PERTANYAAN:

Bagaimana cara memahamkan anak tentang menaruh perasaan terhadap lawan jenis? Khususnya di usia 7-12 tahun.

JAWABAN:

Anak perlu dipahamkan bahwa berinteraksi yang berlebihan dengan lawan jenis, apalagi yang disukai, itu dapat berujung pada hal-hal yang tidak bermanfaat. Perasaan semacam itu sebaiknya dialihkan ke hal-hal lain, sampai anak sudah cukup usia dan memiliki kesiapan untuk menikah. Anak juga perlu dipahamkan bahwa perasaan terhadap lawan jenis itu tidak perlu ditekan, tetapi diajak untuk mengkomunikasikannya dengan orangtua, serta diarahkan untuk bisa mengaturnya atau mengalihkan perhatiannya dari lawan jenis tersebut kepada aktivitas lain yang bermanfaat (menyalurkan hobi, belajar hal baru, dll)

PERTANYAAN:

Bagaimana mengatasi remaja yang konform dengan “ikut-ikutan” teman-temannya yang memiliki “pacar” atau teman dekat lawan jenis? Jika dia tidak memiliki “pacar” maka akan diejek dll? Bagaimana ya Bu?

JAWABAN:

1. Yang pertama harus dilakukan orangtua adalah menampung keluh kesahnya. Dengarkan. Berikan empati kita. Buat anak merasa ada teman untuk mengadukan keresahannya.
2. Ajak anak untuk memetakan keuntungan kerugian serta konsekuensi yang akan dialami jika memutuskan untuk ikut-ikutan temannya.
3. Ajak anak untuk memetakan keuntungan dan kerugian apa jika teguh untuk tidak ikut-ikutan dan menjadi diri sendiri. Ajak anak untuk menemukan solusi jika ditemukan kerugian.
4. Orangtua menguatkan anak untuk tidak ikut-ikutan temannya dan tak perlu merasa minder jika teman-temannya berperilaku demikian sementara dia tidak merasa hal tersebut perlu.
5. Kemudian, alihkan perhatiannya dari hal-hal tersebut ke hal-hal yang lebih bermanfaat untuk pengembangan dirinya, atau yang berguna untuk mencapai cita-citanya.

Pendidikan Seksual Berbasis Komunitas

PERTANYAAN:

Bagaimana membuat suatu komunitas dapat menerapkan pendidikan seksual pada anak?

Dilatarbelakangi oleh budaya yang masih menganggap bahwa seksualitas adalah hal yang tabu.

JAWABAN:

1. Hal ini harus dimulai dari diri sendiri dan KELUARGA dengan meningkatkan literasi/pengetahuan mengenai seksualitas.
2. Mengenai pemikiran bahwa seksualitas adalah suatu hal yang tabu, seringkali hal ini dikarenakan pendidikan seks secara sempit dikaitkan dengan hubungan seksual. Padahal, pendidikan seksual juga berkaitan dengan:
 - mengenal konsep anggota tubuh manusia,
 - cara membersihkan organ vital,
 - identitas jenis kelamin laki-laki dan perempuan,
 - mempersiapkan anak menghadapi pubertas, dll
 - bukan hanya berkaitan dengan hubungan seksual.

PERTANYAAN:

Bagaimana cara mengedukasi suatu wilayah agar aktif dalam pencegahan KTD (Kehamilan tidak Diinginkan-red) pada remaja? Bagaimana cara merubah pola pikir mereka bahwa pendidikan seks bukan hal yang tabu dan harus diberikan sedini mungkin untuk anak?

JAWABAN:

Lakukan pendekatan pada para stakeholder yang memegang peranan penting di wilayah tersebut, seperti kepala desa, ketua RT/RW, dll agar dapat memiliki persepsi yang sama terkait pentingnya pendidikan seks di wilayah tersebut. Sampaikan hal-hal buruk yg dapat terjadi jika pendidikan seks tidak diberikan sejak awal pada anak-anak, beri contoh kasus di wilayah lain atau keberhasilan yang dapat muncul dengan diberikannya pendidikan seks pada anak-anak dan remaja.

Hal-hal yang Berkaitan dengan Perilaku Seks pada Anak

PERTANYAAN:

Bagaimana cara mengkomunikasikan kepada anak mengenai masturbasi, ketika menemukan anak melakukan masturbasi?

JAWABAN:

1. Yang pertama dan HARUS DILAKUKAN adalah orangtua harus tetap bersikap tenang dan kalem. Orangtua tidak boleh panik. senyum, rangkul dan peluk anak kita.
2. Dengan tetap bersikap kalem santai, ajaklah anak untuk berbicara. Hindari kesan serius dan gawat supaya anak tidak menarik diri.
3. Jika anak dalam keadaan "kotor" karena aktivitasnya tersebut, maka dengan tenang beri waktu pada anak untuk membersihkan diri terlebih dahulu.
4. Tanyakan dengan nada santai mengenai apa yang sedang ia lakukan. Senyum dan dengarkan dengan seksama. Berikan sentuhan ringan seperti tepukan di bahu, sentuhan di tangan, usapan di kepala, dan lain-lain untuk menghangatkan suasana.
5. Alangkah idealnya, jika orangtua sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi hal semacam ini sehingga dari sisi literasi/pengetahuan mengenai masturbasi, orangtua sudah siap. Jika orangtua merasa belum cukup mampu dari sisi literasi untuk menjelaskan, maka yang paling penting adalah mendengarkan. Setelah itu, orangtua bisa membuat janji dengan anak untuk BERDISKUSI mengenai hal tersebut di lain waktu (jadi orangtua bisa mempersiapkan materi dengan lebih baik).

PERTANYAAN:

Anak sering menggambar atau menulis hal-hal yang berbau seksual untuk kepuasan dirinya. Bagaimana cara mengobatinya?

JAWABAN:

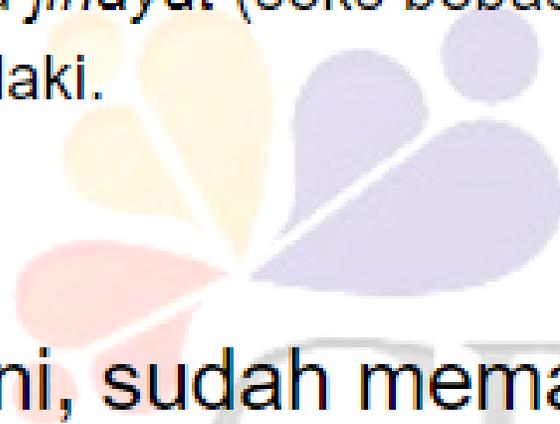
1. Yang harus segera dilakukan adalah, orangtua harus memastikan tayangan/gambar seperti apa saja yang selama ini dikonsumsi oleh anak dan darimana asalnya, apakah dari HP atau dari media lainnya. Hal ini menjadi penting karena orangtua perlu mengetahui sumber inspirasi anak dalam menggambar.
2. Orangtua harus menjalin hubungan yang hangat dengan anak. Bina komunikasi yang empatik. Gali emosi/perasaan dan pikiran anak terkait dengan gambar tersebut.
3. Berikan pendidikan seksual sesuai dengan tahapan yang telah dipaparkan dalam slide.
4. Yang juga tidak kalah penting adalah orangtua harus menyediakan kegiatan lain yang bisa mengalihkan perhatian anak dari menggambar yang berbau seksual. Arahkan anak untuk menjadi lebih aktif dan produktif.

PERTANYAAN:

Bagaimana memberikan *sex education* kepada anak korban kekerasan seksual korban *trafficking* dan pelaku *jinayat* (seks bebas). Individu yang sama. Usia 15 tahun dengan 16 orang laki-laki.

JAWABAN:

Untuk kasus seperti ini, sudah memasuki ranah penanganan yang harus dilakukan oleh profesional (psikolog). Langkah yang harus dilakukan keluarga adalah menghubungi yang bersangkutan dengan psikolog terdekat dan memungkinkan untuk adanya keterlibatan dari tenaga kesehatan lain, seperti dokter dll.



Center for Public Mental Health

Metode Penyampaian dan Komunikasi pada Anak

PERTANYAAN:

Ayah sebagai role model untuk anak laki-lakinya dan ibu untuk anak perempuannya. Bagaimana dengan orangtua tunggal, misalnya ibu tunggal yang memiliki anak laki-laki atau sebaliknya, ayah tunggal yang memiliki anak perempuan?

JAWABAN:

1. Yang pertama dan merupakan hal yang mendasar yang perlu dipahami adalah, bahwa di dalam sebuah keluarga, figur laki-laki dewasa dan figur perempuan dewasa itu sebisa mungkin harus ada dan diadakan. Oleh karena itu maka, bagi keluarga yang salah satu figur dewasanya tidak aktif atau jauh, maka orangtua tunggal sebisa mungkin menghadirkan figur dewasa yang hilang atau jauh tersebut. Misal keluarga dengan *single mother*, maka ibu sebisa mungkin menghadirkan figur dewasa laki-laki untuk anak-anaknya. Figur tersebut bisa kakek, kakak yg sudah besar, paman/pak dhe, atau guru di sekolah.
2. Orangtua tunggal dapat bekerjasama dengan figur dewasa di luar keluarga inti untuk menjadi *role model* bagi anak-anak di rumah.
3. Jika orangtua tunggal mengalami kesulitan untuk menemukan figur pengganti, maka orangtua tunggal dapat mencari di media seperti Youtube atau di serial-serial keluarga seperti serial Nussa Rara dan sejenisnya.

PERTANYAAN:

Bagaimana secara konkrit menjelaskan perbedaan dasar antara laki-laki dan perempuan (pada bimbingan orangtua, usia 0-2 tahun)?

JAWABAN:

Menjelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada usia kurang dari 3 tahun dapat dengan mengenalkan anggota tubuh dan simbol-simbol, seperti pakaian, perlengkapan sehari-hari, jenis permainan. Dalam mengenalkan anggota tubuh, bisa saat mengajarkan *toilet training* atau menggunakan media konkrit.

PERTANYAAN:

Bisakah diberikan contoh secara kongkrit misal penggunaan bahasa dalam mengajarkan seksual pada anak usia prasekolah terutama (yaitu 0-5 tahun)?

JAWABAN:

1. Contoh dalam percakapan sehari-hari misal ketika anak selesai mandi, orangtua sembari membungkus badan anak dengan handuk, orangtua dapat mengatakan, "Badan adek harus dibungkus, supaya auratnya tidak kelihatan. Aurat harus dijaga dengan baik". Jelaskan makna dari aurat sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh anak (misal nenen, titit, dan lain-lain).
2. Misal ketika menjelaskan perbedaan laki-laki dan perempuan, orangtua bisa memakai alat peraga atau media gambar. Jelaskan dengan bahasa anak sehari-hari. "Alat pipis adek, beda dengan alat pipis kakak. Dan adek tahu tidak, alat untuk pipis itu harus ditutup dan tidak boleh diperlihatkan kepada orang lain. Kenapa tidak boleh? Karena alat untuk pipis itu mudah banget untuk terluka dan itu termasuk aurat. Dan Tuhan lebih suka kalau aurat kita tertutup".

PERTANYAAN:

Kira-kira materi apa dan bagaimana metode yang tepat untuk mengajarkan pendidikan seks kepada remaja?

JAWABAN:

Pada dasarnya, kedekatan dengan remaja dibangun sejak kecil. Demikian juga dengan pendidikan seksual harus dimulai sejak dini. Inti materinya adalah tantangan dan harapan di masa pubertas seperti yang kemarin telah disampaikan di materi terakhir. Cara penyampaiannya harus disesuaikan dengan masa remaja, pola komunikasi bagaimana yang tepat akan dijawab di pertanyaan selanjutnya.

PERTANYAAN:

Remaja itu kan ciri khasnya semakin dilarang malah akan semakin mempertanyakan, bahkan tak jarang akan melawan. Bagaimana pola komunikasi yang tepat untuk menangani hal seperti itu?

JAWABAN:

Orientasinya memang bukan melarang, namun memberikan pemahaman. Remaja pada dasarnya merasa dirinya sudah mampu, sudah pintar, jadi metodenya harus berbeda dengan anak kecil yang cenderung menggurui. Sebisa mungkin diajak diskusi dua arah, diajak berpikir tentang konsekuensi dari perilakunya, diberikan contoh-contoh baik dan buruk dari kasus-kasus yang ada. Harapannya, muncul kesadaran pada anak dan kemauan untuk menghindari perilaku yang buruk baginya, serta memiliki kesadaran untuk menjaga diri.

PERTANYAAN:

Bagaimana mengajak suami berperan dalam pendidikan seksual remaja atau saat persiapan anak memasuki masa *aqil baligh*, sebab suami masih merasa malu membahas hal tsb dengan anak-anak?

JAWABAN:

Menjadi hal yang bisa dipahami jika suami masih merasa malu dan kikuk. Yang pertama-tama harus dilakukan adalah mengajak suami untuk meningkatkan literasi mengenai hal tersebut dan bersama-sama berlatih untuk menyampaikannya ke anak. Lakukan secara berulang hingga merasa percaya diri untuk menyampaikan.

Ulang hal yang sama untuk isu dan kasus seksual remaja lainnya. Berlatih dan terus berlatih. :)

PERTANYAAN:

Bagaimana cara komunikasi yang efektif antara orangtua dan remaja, agar remaja ini mau terbuka bicara tentang lawan jenis yang disukai kepada orangtuanya?

JAWABAN:

Bangunlah kedekatan dan rasa aman saat menjalin komunikasi dengan anak. Berlatihlah bicara dengan intonasi yang tidak bernada menuduh, berlatih mendengarkan cerita anak dengan seksama sehingga anak merasa diperhatikan dan mau terbuka tentang perasaannya. Penjelasan lebih lengkap, [silakan baca di materi.](#)

PERTANYAAN:

Bagaimana dengan orangtua yang masih cenderung konservatif, di mana komunikasi pada anak masih kurang hangat? Saya rasa akan sulit menerapkan metode seperti menonton film bersama, membahas kasus, dll.

JAWABAN:

Betul sekali. Apalagi jika yang dihadapi adalah anak remaja.

Oleh karena itu, orangtua diharapkan dapat mempersiapkan diri sedemikian rupa dari sisi materi dan juga keterampilan menyampaikan.

Keterampilan atau keluwesan/kelugasan dalam menyampaikan atau memberikan pendidikan seksual pada anak akan sangat dipengaruhi oleh aspek kedekatan dan kehangatan hubungan. Oleh karena itu, PR utama orangtua adalah membina hubungan yang kuat dan hangat dengan anak terlebih dahulu. Menumbuhkan rasa percaya dan rasa aman mereka.

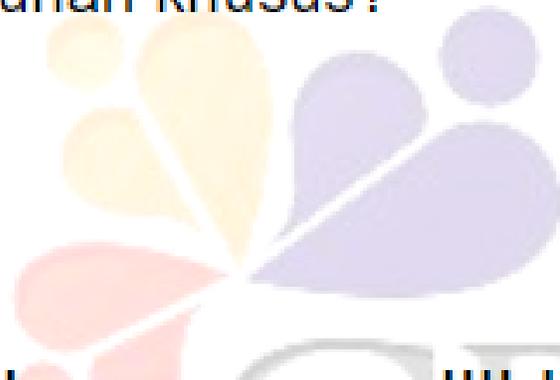
Pendidikan Seksual untuk Anak Berkebutuhan Khusus

PERTANYAAN:

Bagaimana dan seperti apa metode yang tepat untuk mengajarkan pendidikan seksual pada anak berkebutuhan khusus?

JAWABAN:

Anak berkebutuhan khusus memiliki kondisi yang beragam dan tidak bisa disamakan. Oleh karena itu, dalam memberikan pendidikan seksual perlu disesuaikan dengan kebutuhan khususnya.



CPMH
Center for Public Mental Health

PERTANYAAN:

Bagaimana cara pendidikan seks yang tepat bagi remaja dengan gangguan mental?

JAWABAN:

Ini sangat tergantung jenis gangguan mentalnya. Jika simptom/gejalanya terkendali, maka dapat diberikan pendidikan seksual seperti pada remaja normal pada umumnya.



CPMMH
Center for Public Mental Health

PERTANYAAN:

Bagaimana menyampaikan pendidikan seksual untuk orangtua siswa berkebutuhan khusus (seperti retardasi mental, autisme, *down syndrom*) yang mulai memasuki usia remaja, karena sebagian besar orangtua siswa laki-laki tersebut melaporkan bahwa anak mereka kadang-kadang tampak memegang-megang 'celana' mereka, saat melihat anak perempuan yang lebih kecil atau saat saudara perempuan mereka datang berkunjung ke rumah..

JAWABAN:

1. Memberikan edukasi terlebih dahulu kepada orangtua mengenai pendidikan seksual pada anak sesuai dengan kondisi kebutuhan khusus.
2. Menyampaikan kepada orangtua terkait kondisi anak dan menekankan adanya batasan kognitif pada anak sehingga orangtua perlu memberikan edukasi dengan bahasa yang sederhana, jelas, konkret (bila perlu menggunakan media bantu), dan BERULANG.
3. Apabila orangtua melihat perilaku anak yang kurang sesuai, orangtua perlu memberikan umpan balik dan menunjukkan perilaku yang seharusnya. Namun, apabila perilaku baru ditunjukkan untuk pertama kali, orangtua dapat melakukan konfirmasi terlebih dahulu mengenai apa yang dilakukan anak, sebelum mengarahkan. Misalnya, ketika melihat anak memegang celana ketika melihat anak perempuan kecil, orangtua dapat menanyakan kepada anak tsb apa yang sedang dilakukan, apa yang sedang dirasakan. Orangtua juga dapat mengarahkan anak kepada kegiatan lain untuk menyalurkan energi dari dorongan yang dimiliki anak tsb.

PERTANYAAN:

Bagaimana cara mengajarkan pendidikan seksual pada anak retardasi mental mampu latih yang belum bisa baca tulis dan usia mentalnya setara usia 4 tahun 10 bulan. Sementara usia kronologisnya 12 tahun. Selain itu anak tersebut aktif dan suka mendekati lawan jenis, merasa senang jika didekati fisik oleh lawan jenis, serta enggan untuk berkata jujur dengan orangtuanya jika ada pelecehan yg terjadi.

JAWABAN:

1. Yang pertama harus dipahami adalah bahwa dalam mengajarkan atau melatih apapun kepada anak MR (*mental retarded*/retardasi mental) mampu latih, kita harus memahami batasan kognitif yang dimiliki dan prinsip apa yang harus dijalankan. Misal, jika dengan anak MR, maka kita harus menggunakan sarana prasarana yang bersifat kongkrit, harus pelan dan berulang, harus ada alat peraga, dsb.
2. Peran serta orangtua (*caregiver*), dan sekolah harus ada dan terlibat secara intensif.
3. Selalu lakukan cek dan ricek penerimaan. Pengajaran dan penerimaan harus dilakukan dan dicek secara berulang.
4. Agar anak menjadi terbuka, terlebih dahulu orangtua harus menunjukkan pada anak penerimaan dan sikap *non-judgemental* (tidak menuduh) sehingga secara perlahan anak menumbuhkan kepercayaannya kepada orangtua.

Referensi

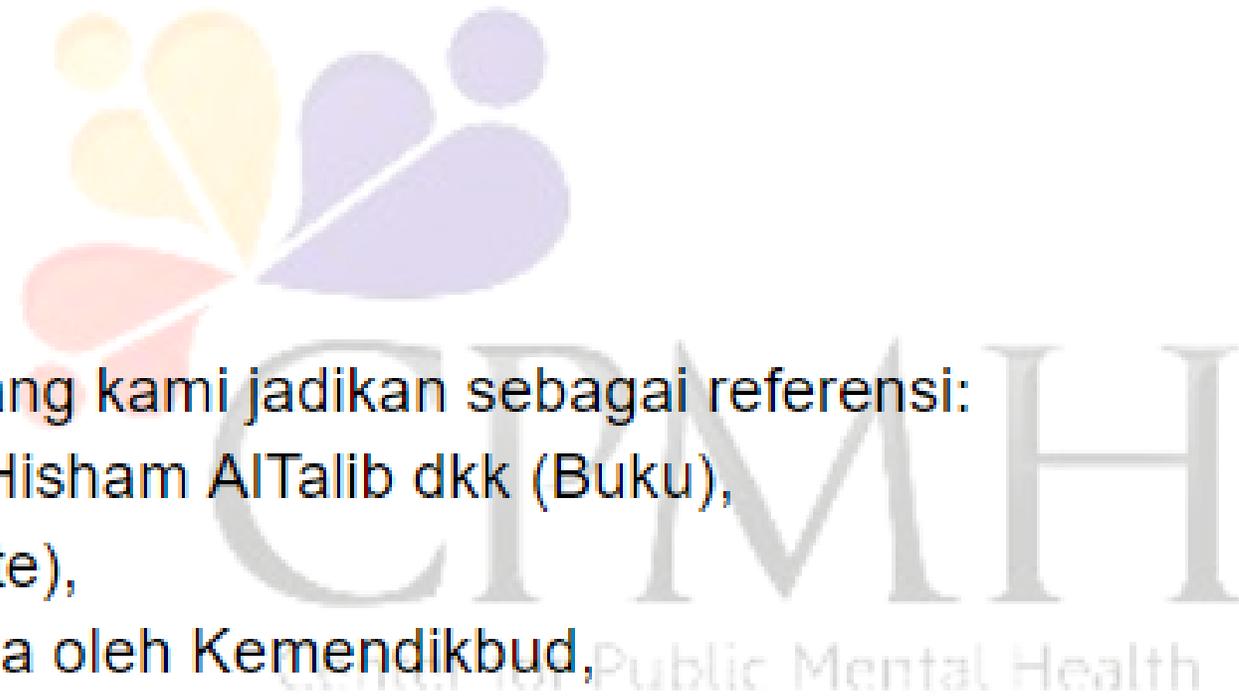
PERTANYAAN:

Mohon beberapa referensi intervensi berbasis keluarga dalam model pendidikan seks remaja.

JAWABAN:

Berikut beberapa literatur yang kami jadikan sebagai referensi:

1. Parent-child Relations Hisham AlTalib dkk (Buku),
2. Parents Protect (Website),
3. Modul Sahabat Keluarga oleh Kemendikbud,
4. Mayo Clinic (Website),
5. beserta jurnal dan lain-lain.



PERTANYAAN:

Rekomendasi referensi riset tentang pendidikan seksual anak dan remaja...

JAWABAN:

Jika yang ditanyakan adalah tentang metode dalam pendidikan seksual, apa yang kami sampaikan dalam kulwap ini sudah berbasis riset.



CPMH

Center for Public Mental Health

Rangkuman

1. Bahwa pendidikan seksual pada remaja bukanlah satu pekerjaan yang instan. Merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkelanjutan.
2. Bahwa untuk dapat memberikan pendidikan seksual secara lugas dan gamblang, orangtua harus terlebih dahulu mempunyai bonding/ikatan yang kuat dan hangat dengan anak serta mempunyai kepercayaan dari anak.
3. Bahwa melihat perkembangan isu remaja yang semakin beragam seiring dengan perkembangan era digital yang sangat luar biasa, maka orangtua wajib untuk selalu meningkatkan literasi/pengetahuan terkait dengan pendidikan seksual. Orangtua TIDAK BOLEH malas untuk meningkatkan literasi dan wacana terkini.
4. Bahwa orangtua perlu menjadi role model atau contoh konkret/nyata bagi anak bagaimana selayaknya dan setepatnya bersikap dan berperilaku.
5. Bahwa berdasarkan berbagai penelitian dan pendekatan biopsikologi, tayangan visual memberi pengaruh yang sangat signifikan pada dorongan dan pola pikir seksual pada anak karena indra penglihatan merupakan organ sensori yang paling kompleks (untuk lebih jelas silakan melihat slide). Oleh karena itu menjadi WAJIB kiranya bagi orangtua/keluarga untuk bersikap ketat dan selektif terhadap segala macam dan jenis tayangan yang akan dikonsumsi oleh anak dan keluarga.